

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK BAGI ANAK *SLOW LEARNER* KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA**

Oleh  
Citra Kurnia P.A.S  
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta  
chitrapermatakp@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media komik bagi anak *slow learner* kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan McTaggart. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa *slow learner* kelas IV di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media komik bagi siswa *slow learner* kelas IV di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan komik pada tindakan siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil pembelajaran membaca pemahaman setelah menggunakan media komik yaitu adanya peningkatan nilai dari 50% pada pra tindakan menjadi 65% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Peningkatan subjek dari pra tindakan sampai siklus II sebesar 30% dan dapat melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

**Kata Kunci :** *kemampuan membaca pemahaman, media komik, slow learner*

***IMPROVING READING COMPREHENSION ABILITY USING COMIC MEDIA FOR GRADE 4 SLOW LEARNER STUDENT IN SEKOLAH DASAR NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA***

**Abstract**

*This research was aimed to improve a slow learner Grade 4 student reading comprehension by using comic as the learning media in SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.*

*The research methodology of this study was Classroom Action Research (CAR) and the research design used was Kemmis and Mc Taggart. The subject of this study was a slow learner student of Grade 4 in SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. The data was collected by using test, observation, and documentation. The data was analyzed by using quantitative descriptive and qualitative descriptive analysis. The result of this study showed that there was an improvement in the reading comprehension learning process by using comic media for a Grade 4 slow learner student in SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. The improvement in the reading comprehension learning process was shown by the improvement of student activity in reading comprehension learning by using comic in the cycle I and cycle II. The improvement of the result of reading comprehension after using comic as the learning media increased from 50% in pre-action into 65% in cycle I and 80% in cycle II. Subject improvement from the pre-action to cycle II was 30% and able to pass the minimum passing grade of 75.*

**Keywords:** *reading comprehension ability, comic media, slow learner*

## PENDAHULUAN

Anak *slow learner* memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit berada di bawah rata-rata anak normal namun anak *slow learner* tidak termasuk anak tunagrahita. Anak *slow learner* mampu mengikuti proses pembelajaran di sekolah inklusi dengan belajar bersama dengan anak lainnya. Cooter&Cooter Jr., dan Wiley (Triani dan Amir, 2013:3) menyatakan bahwa anak *slow learner* memiliki skor IQ 70-90 dengan prestasi belajar di bawah rata-rata anak normal lainnya pada salah satu atau seluruh area akademik. Prestasi belajar rendah anak *slow learner* dipengaruhi oleh keterbatasan keterampilan kognitif yang dimilikinya. Kelemahan kognitif tersebut menyebabkan anak *slow learner* lebih lambat dalam menangkap materi pelajaran yang bersifat abstrak, konseptual dan pelajaran yang bersifat simbolik.

Kemampuan membaca merupakan dasar dari penguasaan berbagai bidang studi. Menurut Lerner (dalam Abdurrahman, 2003:200) jika siswa pada usia sekolah awal tidak segera memiliki kemampuan dalam hal membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi selanjutnya. Oleh karena itu, anak harus mampu membaca agar dapat digunakan dalam proses belajar.

Membaca pemahaman menurut Smith (Somadayo, 2011:9) merupakan sesuatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi yang lama untuk mendapatkan pengetahuan baru. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dari yang telah dibaca dan dapat memperoleh pengetahuan apabila mampu memahami kalimat yang telah dibaca. Kesulitan yang dialami oleh anak *slow learner* dalam pelajaran membaca adalah memahami isi kalimat yang telah dibaca. Hal tersebut akan menghambat anak untuk memahami pelajaran, sehingga dapat menyebabkan prestasi akademik anak rendah, dan dapat menghambat materi di tingkat berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, peneliti menemukan adanya masalah pada kemampuan membaca pemahaman pada anak *slow learner* di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Anak melaksanakan pembelajaran bersama dengan teman lainnya di dalam kelas. Model kelas inklusi yang dilaksanakan di SD Negeri Tamansari 1 yaitu kelas regular penuh, siswa *slow learner* belajar bersama-sama dengan siswa-siswa lainnya dalam satu kelas yang sama dan menggunakan kurikulum yang sama.

Kemampuan membaca pemahaman pada kelas 4 sekolah dasar yaitu sudah mencapai tahap mampu membaca dan memahami kalimat sederhana berkaitan dengan benda-benda atau aktivitas di lingkungan sekitar sehari-hari.

Kemampuan awal siswa dalam membaca kalimat maupun membaca paragraf singkat dapat dikatakan cukup baik dan lancar, namun kemampuan membaca pemahaman belum optimal yaitu belum mencapainya kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 75. Siswa juga belum menguasai makna kalimat yang terdapat dalam bacaan. Kegiatan membaca siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dengan siswa yang lain, hal tersebut menyebabkan siswa lambat untuk memahami bacaan yang ia baca. Kegiatan membaca juga tidak terlepas dengan kegiatan menulis, karena siswa juga dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan bacaan yang telah ia baca membutuhkan waktu untuk menjawab pertanyaan. Sebelum mampu untuk mengerjakan soal pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang telah ia baca, siswa kebingungan dalam menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan isi bacaan.

Guru sudah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan kemampuan

membaca pemahaman pada subjek, dengan melakukan pembimbingan pada subjek namun perlu media pendukung untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dalam proses pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman, perlu adanya media pendukung. Media pendukung disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan awal subjek, dapat memotivasi dan sesuai dengan ketentuan pertimbangan pembelajaran terhadap permasalahan anak *slow learner*.

Penggunaan media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena media dapat digunakan guru dalam membantu menyampaikan materi pembelajaran. Media merupakan alat bantu proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Arsyad (2015:20) media dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dan mendapatkan informasi.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman adalah dengan menggunakan media komik. Komik merupakan media pembelajaran berupa gambar mati yang disertai dengan tulisan yang menarik yang dapat dilihat dan dibaca. Alur cerita komik lebih mudah dipahami oleh siswa dengan dibantu gambar-gambar yang ada sehingga

mudah untuk disampaikan kembali. Menurut Sudjana & Rivai (2017:64) komik merupakan salah satu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dengan memerankan suatu cerita tertentu dalam suatu urutan yang dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca.

Komik sebagai media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar terutama pada siswa *slow learner*. Pada usia sekolah dasar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tidak mampu berkonsentrasi pada waktu yang relatif lama dan operasi mental seperti mengingat, memahami dan memecahkan masalah tidak bekerja dengan baik bila berhadapan dengan gagasan yang abstrak. Menurut Daryanto (2016: 146) komik mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Komik dapat digunakan secara efektif oleh guru dalam usaha meningkatkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata dan keterampilan membaca serta memperluas minat baca (Sudjana & Rivai, 2017:69).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengadakan penelitian mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan fokus penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Komik bagi Anak

*Slow Learner* Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Tamansari 1 Yogyakarta”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain penelitian dari model Kemmis dan Mc Taggart (Somadayo, 2013: 41). Desain ini secara garis besar terdiri dari empat tahap. Keempat tahapan tersebut terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap pemantauan atau observasi (*observation*) , dan tahap refleksi (*reflection*) yang dilaksanakan selama dua siklus.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yang bertempat di Jalan Kapten Piere Tendean No.43 Yogyakarta. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2018 sampai Oktober 2018.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa *slow learner* kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dengan inisial AKH. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Subjek memiliki kelemahan dalam memahami isi bacaan.
- b) Subjek memiliki fokus perhatian yang rendah dan tidak mampu berfikir abstrak.

- c) Subjek mengalami kesulitan dalam belajar yang berkaitan dengan kegiatan membaca.
- d) Subjek memiliki kemampuan awal dalam membaca yaitu mampu membaca beberapa kalimat.

### **Skenario Tindakan**

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukannya untuk mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Perencanaan tersebut mencakup diskusi dengan guru kelas dalam menentukan materi, membuat skenario pembelajaran, pembuatan Rancangan Pembelajaran Individual (RPI), mempersiapkan media pendukung. Perencanaan dalam berbagai hal tersebut disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari mengenai membaca pemahaman. Selain itu, dalam tahap perencanaan ini dilakukan oleh peneliti untuk menyusun instrument pengamatan partisipasi siswa.

#### 2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media komik. Tahap tindakan ini dilakukan menggunakan prosedur

perencanaan yang telah dibuat dan RPI sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada setiap siklus, dengan durasi setiap pertemuan 70 menit (2x35 menit). Pada setiap akhir siklus, atau pertemuan ke 3 dilakukan tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

#### 3. (*Observation*)

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengamati kemampuan anak *slow learner* selama mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media komik. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman. Pada pelaksanaan pengamatan mengacu pada pedoman pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.

#### 4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi ini adalah melakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai. Pelaksanaan dalam tahap ini dilakukan bersamaan dengan guru kelas. Hal tersebut terkait tentang sejauh mana keberhasilan dari rencana tindakan yang telah ditetapkan. Pada tahap refleksi ini dilakukan untuk menganalisis data mengenai proses pelaksanaan membaca pemahaman menggunakan media komik. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat

apakah terdapat kekurangan dalam melaksanakan membaca pemahaman dengan menggunakan media komik. Apabila pada pelaksanaan dalam siklus pertama masih belum menemukan hasil dan terdapat kekurangan, maka dilakukanlah siklus selanjutnya untuk memperoleh perbaikan.

#### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, hal tersebut merupakan tujuan utama penelitian yaitu mengumpulkan data. Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dan instrumen observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media komik.

#### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk hasil tes atau evaluasi siswa dalam mengetahui hasil yang dicapai siswa pada kemampuan membaca pemahaman menggunakan media komik. Pembuktian hipotesis akan semakin kuat apabila disertai dengan analisis secara

deskriptif. Data kuantitatif yang berupa angka tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga akan mudah dipahami oleh pembaca dengan tujuan melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media komik. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil observasi yang menggambarkan kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media komik dan terkait dengan kinerja guru selama prose pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif yang berupa angka yang diperoleh dari hasil tes sesudah tindakan diubah menjadi nilai atau pencapaian dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus acuan penskoran menurut Purwanto (2012:102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP : Nilai dalam ratusan yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Hasil analisis selanjutnya dapat dikategorikan dengan tabel pedoman penilaian seperti di bawah ini:

Tabel 5. Pedoman Penilaian (Purwanto, 2012:103)

Tingkat Penguasaan (%)	Nilai Huruf	Keterangan
86-100%	A	Sangat Baik
76- 85%	B	Baik
60-75%	C	Cukup
55-59%	D	Kurang
≤54%	TL	Kurang Sekali

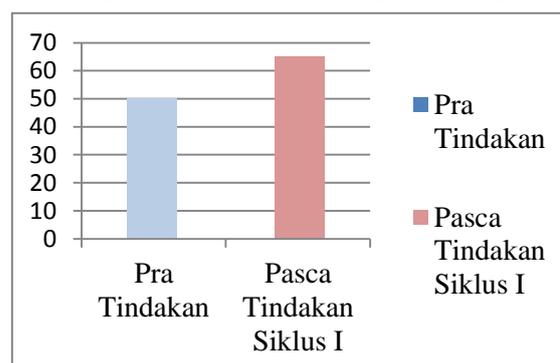
## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil pra tindakan, skor yang diperoleh subjek AKH adalah 20 dengan tingkat penguasaan 50% dan termasuk dalam kriteria kurang sekali. Hasil membaca pemahaman yang diperoleh saat kondisi awal siswa berada di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Sehingga perlu diberikannya tindakan agar nilai siswa mampu mencapai hasil maksimal. Selama pelaksanaan tes membaca pemahaman, subjek belum mampu menyebutkan beberapa kata yang dipahami dalam bacaan secara mandiri. Subjek belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan memerlukan sedikit bantuan. Subjek belum mampu untuk menceritakan kembali isi dari bacaan dengan menggunakan kalimatnya sendiri dan hanya mampu menjelaskan mengenai gambar yang dilihat pada bacaan. Hasil tes pra tindakan tersebut menjadi tolak ukur kemampuan awal membaca pemahaman subjek untuk ditingkatkan dalam pembelajaran

membaca pemahaman menggunakan media komik.

Tindakan Siklus I, hasil tes menunjukkan peningkatan dengan perolehan skor test pasca tindakan siklus I subjek AKH adalah 26 dengan skor maksimal 40. Persentase nilai yang diperoleh subjek AKH yaitu 65% yang dapat dikategorikan dalam kriteria cukup. Data hasil tes pasca tindakan siklus I dapat dilihat bahwa siswa belum mampu mencapai nilai KKM sebesar 75. Pada tindakan siklus I ini subjek mampu membaca lebih baik dibandingkan pada kegiatan pra tindakan, namun terkadang subjek tidak menggunakan tanda baca saat membaca, sehingga kurang terdengar nyaring, subjek mampu mengenali tokoh-tokoh yang ada pada komik. Subjek memiliki kesulitan pada saat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan mengemukakan ide pokok paragraf.

Terdapat peningkatan pada nilai pada tes pasca tindakan siklus I dibandingkan dengan tes pra tindakan. Gambaran mengenai hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa *slow learner* kelas IV di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta pasca



tindakan siklus I dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

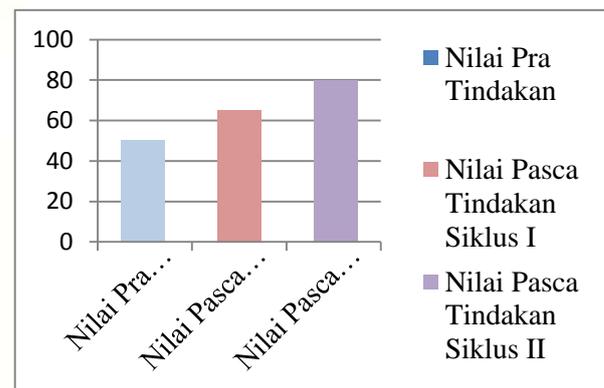
Gambar 1. Grafik Kemampuan Siswa *Slow Learner* Pasca Tindakan Siklus I

Berdasarkan grafik batang di atas menunjukkan bahwa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman subjek AKH dari pra tindakan yang semula mendapatkan nilai 50% mengalami peningkatan sebesar 15% menjadi 65% pada tes pasca tindakan siklus I. Namun skor tersebut belum mencapai KKM sebesar 75%, sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi yang dilakukan dari siklus I. Hasil refleksi yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu membuat panjang bacaan yang tidak terlalu panjang melebihi 3 hingga 4 paragraf, mengubah letak gambar pada teks deskriptif menjadi di bawah paragraf, memberikan penjelasan dan aturan pada saat membaca komik agar tidak kerap membuka-buka halaman selanjutnya, memotivasi agar siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas dan membaca.

Pada tindakan siklus II diketahui subjek AKH memperoleh skor 32 dengan persentase nilai 80% yang dapat dikategorikan dengan kriteria baik. Nilai tes pasca tindakan siklus II yang diperoleh sudah melebihi dari KKM yang telah ditentukan sebesar 75. Subjek mampu

menyimpulkan isi bacaan pada komik menggunakan kalimat sendiri, subjek mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri, subjek mampu menemukan ide pokok pada tiap paragraf.

Perbandingan hasil tes pra tindakan hingga tes pasca tindakan siklus II dapat



disajikan pada grafik berikut ini. Gambar 5.

Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I, Pasca Tindakan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa subjek AKH memperoleh nilai pra tindakan 50 dan memperoleh nilai 65 pada pasca tindakan siklus I yang mengalami peningkatan sebesar 15%. Pada pasca tindakan siklus II, subjek AKH memperoleh nilai 80 sehingga mengalami peningkatan sebesar 30% dari nilai pra tindakan. Pada tes pasca tindakan siklus II, subjek AKH telah mencapai nilai KKM sebesar 75. Selain hasil tes tersebut, faktor yang mempengaruhi peningkatan adalah aktivitas siswa yang meliputi partisipasi siswa yang mencapai kriteria sangat baik,

hal tersebut ditunjukkan dengan sikap antusias dan ketekunan subjek pada saat pembelajaran. Pada komponen membaca pemahaman, subjek sudah cukup paham dan mampu mencari jawaban secara mandiri dengan berkurangnya meminta bantuan untuk memberikan petunjuk pada guru.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak *slow learner* kelas IV di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Siswa *slow learner* mengalami permasalahan pada membaca pemahaman, siswa mampu membaca suatu bacaan namun tidak mampu memahami isi dari bacaan tersebut. Siswa *slow learner* juga membutuhkan waktu yang lama untuk membaca, sehingga dalam memahami materi juga membutuhkan waktu yang lama. Karakteristik tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2013:184) anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami hal yang abstrak, selain itu juga mengalami kesulitan yang berkaitan dengan hafalan.

Membaca pemahaman sangat penting bagi anak *slow learner* karena membaca pemahaman merupakan dasar dalam memahami suatu materi pelajaran. Membaca pemahaman menurut Rahim (2011:11) memiliki tujuan untuk

menyempurnakan membaca nyaring, menjawab pertanyaan yang spesifik sehingga memperoleh informasi yang diinginkan baik secara lisan maupun tertulis. Berdasarkan pendapat tersebut maka tujuan membaca pemahaman bagi anak *slow learner* kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta adalah untuk menyempurnakan membaca nyaring dengan menggunakan tanda baca yang benar dan memperoleh jawaban dari teks bacaan yang lebih spesifik. Kemampuan membaca pemahaman berada di tingkat yang lebih tinggi dari membaca permulaan, maka membutuhkan media untuk membantu memudahkan pembelajaran dalam membaca pemahaman.

Media komik dipilih sebagai media pembelajaran membaca pemahaman karena sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak *slow learner* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Komik menurut Gumelar (2011: 2) merupakan urutan-urutan gambar yang disusun sesuai untuk menyampaikan pesan cerita yang disesuaikan dengan kebutuhan pembaca. Media komik digunakan untuk meningkatkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penggunaan media komik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa *slow learner* kelas IV

SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Penggunaan media komik membantu kegiatan membaca lebih menyenangkan dan pembaca lebih memahami makna dari isi bacaan. Berdasarkan uraian di atas, kelebihan media komik dalam penelitian ini yaitu.

1. Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Siswa mampu membaca dengan nyaring menggunakan tanda baca.
3. Menambah perbendaharaan kosa kata pada siswa.
4. Siswa mampu memahami isi bacaan.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Tedjasaputra (2001: 67) penggunaan media komik dapat mendorong siswa untuk giat membaca serta berlatih memahami isi materi pada komik. Penggunaan media komik pada kemampuan membaca pemahaman dapat menambah perbendaharaan kosa kata yang lebih luas pada siswa.

Berdasarkan hasil pencapaian subjek setelah diberikan tindakan sebanyak 2 siklus, kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan melalui penggunaan media komik bagi anak *slow learner* kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Subjek mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti bersama guru kelas dan memperoleh nilai sesuai KKM yang ditentukan sebesar 75%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman menggunakan media komik bagi anak *slow learner* kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai yang terus meningkat. Pada tes pra tindakan subjek memperoleh nilai sebesar 50%, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 15% menjadi 65%. Pada siklus II mengalami peningkatan 15% menjadi 80% dan telah mencapai KKM yang ditentukan. Penggunaan media komik dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan, siswa mampu menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan kalimat sederhana, dan memperoleh kosa kata baru dari media komik.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengungkapkan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan perhatian dalam kegiatan pembelajaran bagi guru dan siswa terutama bagi siswa *slow learner* dengan memfasilitasi media pembelajaran membaca pemahaman, agar tercapainya hasil belajar yang maksimal.

## 2. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan media pendukung pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai dan memotivasi siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran membaca terutama dalam pembelajaran membaca pemahaman. Guru juga dapat menggunakan media komik sebagai media pembelajaran yang dapat diterapkan pada materi pelajaran yang lain.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian menggunakan media komik dalam pembelajaran membaca pemahaman diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan diharapkan dapat dikembangkan untuk mengatasi permasalahan membaca pemahaman pada siswa *slow learner*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daryanto. (2013). *Media Pengajaran: Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gumelar, M.S. (2011). *Cara Membuat Komik*. Jakarta: PT Indeks.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M.N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tedjasaputra, M.S. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Triani, N. & Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.